

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya berlokasi di jalan Inayah RT 2 Kelurahan Pesayangan, Martapura. Madrasah ini mulai dibangun sejak tahun 1970 oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Zaini) ketika beliau masih berdomisili di jalan Sasaran, Kelurahan Keraton Martapura bersama dengan H.Muhammad Hamdani Muhdani (Guru Hamdani) yang selanjutnya ditunjuk sebagai kepala atau pimpinan madrasah tersebut. Guru Hamdani sendiri adalah tetangga sekaligus teman dekat Guru Zaini sejak remaja. Beliau mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atas di Pondok Pesantren Hidayatullah, Keraton Martapura tamat tahun 1959 dan sempat juga belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura sampai tingkat Tsanawiyah, serta secara privat (mengaji beduduk) dengan Guru Zaini.⁵⁵

Seiring berjalannya waktu yakni setelah K.H.Muhammad Zaini Abdul Ghani (Guru Zaini) pindah ke Sungai Kacang sekarang dikenal dengan komplek Ar-Raudhah, Sekumpul Martapura sekitar tahun 1990, Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya juga terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bahkan orang-orang yang tinggal di

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Islamiyah Darussalam Bangun Jaya

komplek tersebut banyak yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya tersebut, sehingga Guru Sekumpul (panggilan untuk H.Muhammad Zaini Abdul Ghani) memfasilitasinya dengan menyediakan dua buah damri untuk antar jemput anak-anak pelajar tersebut. Di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya diterapkan sistem pemilihan murid laki-laki dengan waktu belajar pagi hari dan murid perempuan dengan waktu belajar mulai petang hingga sore hari. Mata pelajaran yang diberikanpun khusus mata pelajaran agama, bahkan semua mata pelajaran tanpa menggunakan abjad latin. Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya yang dulunya hanya menerapkan satu jenjang yakni ibtidaiyah (dasar), sekarang sudah ditingkatkan ke jenjang tsanawiyah dan aliyah (menengah atas), bahkan dengan menempati gedung baru berlantai tiga.⁵⁶

2. Visi dan Misi Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Visi Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah Unggul dalam pengenalan dan keyakinan kepada Allah, terdepan dalam ibadah dan akhlakul karimah.⁵⁷

Misi Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a. Mengantarkan para siswa memiliki kemantapan akidah, kedalaman spritual, keluruhan akhlak dan keluasan ilmu agama Islam.

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Administrasi Madrasah Islamiyah Darussalam Bangun Jaya

⁵⁸ *Ibid*

- b. Memberikan pelayanan terhadap penggalian ilmu-ilmu keislaman, terutama yang berhubungan dengan keimanan dan ibadah.
- c. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai keislaman.

3. Tata Tertib Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Berikut adalah tata tertib Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya:⁵⁹

- a. Santri atau murid wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.
- b. Santri atau murid wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik Madrasah.
- c. Santri atau murid harus hadir di Madrasah paling lambat 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- d. Pada jam istirahat, santri atau murid tidak dibenarkan berada dalam ruangan belajar atau meninggalkan pekarangan Madrasah kecuali karena alasan tertentu.
- e. Santri atau murid harus sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- f. Selama jam belajar berlangsung, santri atau murid harus berada dalam lingkungan kelas/madrasah kecuali dengan izin kepala sekolah.

⁵⁹ *Ibid*

- g. Setiap santri atau murid tidak dapat mengikuti pelajaran harus dapat menerangkan keterangan yang sah sehubungan ketidakhadirannya.
- h. Setiap santri atau murid harus memelihara dan menjaga kebersihan Madrasah.
- i. Santri atau murid tidak dibenarkan berpakaian yang tidak senonoh, bersolek dan memakai perhiasan yang berlebihan, membawa handphone dan sejenisnya.

4. Daftar Guru dan Staf Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

Berikut adalah daftar nama guru Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya di Martapura:⁶⁰

Tabel I
Daftar Nama Guru Kelas Wustho-Perempuan
Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

No	Nama	Jabatan
1	H. Syamsuri Arsyad	Guru
2	H. Mazani Ahmad	Guru
4	Muhammad Rosyadi, MA	Guru
5	Ilman Ali Husin	Guru
6	M. Habibi	Guru
7	Ummu Hani	Guru
8	Siti Mawadah	Guru
9	Noor Fatimah	Guru
10	Wardah S.Ag	Guru
11	Siti Maulidah S.Ag	Guru
12	Noor Yatimah S.pdi	Guru

⁶⁰ *Ibid*

5. Materi Pembelajaran

Adapun materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya di Martapura sebagai berikut:

Tabel II
Daftar Mata Pelajaran
Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya

No	Materi	No	Materi
1	Tauhid	10	Lugot
2	Fikih	11	Insya
3	Tafsir	12	Mufrodat
4	Hadis	13	Ushul Fikih
5	Akhlak	14	Ushul Hadis
6	Tarih	15	Ushul Tafsir
7	Nahwu	16	Mantiq
8	Shorof	17	Balagoh
9	Faroid		

B. Penyajian Data

Penyajian data yang disajikan oleh peneliti terkait dengan penelitian terdiri atas hasil observasi pembelajaran kelas dan wawancara dengan audiens yang terdiri atas guru mata pelajaran dan siswa yang terdiri dari 5 orang siswa. , yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi Pembelajaran di Kelas Perempuan

Pelaksanaan pembelajaran dari membuka sampai menutup pada pembelajaran kitab fikih fathul qoribnuntuk kelas Wustho perempuan dimulai pukul 14.00 hingga pukul 17.00 WITA, yang dimulai dengan doa

pada setiap awal materi pembelajaran. Suasana keadaan kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib, di mana guru dan siswa duduk bersila di lantai. Guru duduk bersila dimuka dengan meja di depan menghadap ke siswa dan siswa duduk secara bersila didepan meja masing-masing menghadap guru.

Dalam penyampaian materi guru menerangkan kitab dengan membaca sekaligus menjelaskan yang sesekali diikuti dengan cerita, sementara siswa menyimak kitab yang dibahas. Adapun metode mengajar yang digunakan adalah metode bandongan di mana guru membacakan kitab yang dibahas, dan siswa mendengarkan sekaligus menyimak kitab yang dibahas.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan audien selanjutnya diuraikan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura.

Mata pelajaran kitab fikih fathul qorib untuk kelas Wustho perempuan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura diajarkan oleh seorang guru yang bernama Ilman Ali Husni. Beliau mengajarkan ilmu fikih di madrasah ini selama 10 tahun, dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren Darussalam Martapura dan dilanjutkan ke sekolah pesantren di Bangil, hal ini sebagai pernyataan beliau, bahwa:

“Ulun mengajar ilmu fikih kurang lebih sudah 10 tahun. Ulun pernah sekolah MI, Wustho, Ulya Pondok Pesantren Darussalam Martapura, setelah itu melanjutkan sekolah pesantren di Bangil”.⁶¹

Pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib untuk kelas Wustho perempuan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura dimulai pukul 14.00 Wita sampai dengan 17.00 Wita. Hal ini sebagaimana pernyataan beliau:

*“Pelajaran di madrasah dimulai pukul 14.00 Wita sampai dengan pukul 17.00 Wita...”*⁶²

Setelah santri dan guru masuk kelas, guru memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta bershalawat kepada Rasulullah dengan harapan agar ilmu yang di dapat akan bermanfaat baik di dunia dan akhirat. Sebagaimana pernyataan beliau:

*“Membaca bismillah dan memuji Allah serta bershalawat kepada Rasulullah sebelum memulai pelajaran agar ilmu yang dipelajari mendapatkan keberkahan dan bermanfaat baik di dunia dan akhirat.”*⁶³

Sebelum melanjutkan pada bab baru, Guru akan mengulang kembali materi sebelumnya yaitu membaca dan menjelaskan dengan tujuan mengingatkan kembali pemahaman santri. Namun jika bab tersebut dirasa cukup susah, maka akan di ulang kembali materi

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ilman Ali Husin. Selaku guru fikih Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020, di ruang guru Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁶² Ibid

⁶³ Ibid

tersebut, sehingga kelanjutan materi bab baru akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Berikut pernyataan beliau:

“Kami akan mengulang kembali materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali pemahaman santri, namun jika bab tersebut dirasa cukup susah, maka akan di ulang kembali materi tersebut...”⁶⁴

Penyampaian materi fikih, Guru menggunakan bahasa daerah setempat, guru membaca, menterjemah dan menjelaskan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, sementara siswa mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu baik berupa syakal, terjemah atau keterangan penting pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

Proses dalam memahami materi fikih fathul qorib yang dilakukan oleh Bapak Ilman Ali Husin Ali Husni dengan memberikan cerita-cerita kiasan yang mudah dipahami oleh santri:

“Cara ulun memahami santri dengan memberikan cerita-cerita kiasan yang mudah dipahami serta memberikan perhatian agar santri dapat menyimak pelajaran yang sedang dibacakan atau diterangkan”.⁶⁵

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kitab fikih fathul qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura yaitu metode tradisoonal di mana guru lebih aktif dalam membaca dan menjelaskan kitab sementara santri menyimak dan mendengarkan. Dan metode ini merupakan metode yang sudah lama diadopsi oleh Madrasah

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Ibid.

Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Hal ini sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran kitab fikih fathul qorib tersendiri ulun kebanyakannya menggunakan metode tradisional. Untuk metode itu sendiri karena memang dari awal Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya ini, guru menyampaikan dan santri mendengarkan dan menyimak kitab yang dibahas”.⁶⁶

Terkait dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran fikih, hal ini didukung dengan pernyataan santri sebagaimana berikut:

“Metode yang sering digunakan metode tradisional dan guru menerangkan sambil bercerita”.⁶⁷

“Ya kayaitu pang cara sidin mengajar kami, kadada perubahan. sidin membaca dan menjelaskan trus buhan santri menyimak apa yang sidin baca dan jelaskan. Metode yang biasa dilakukan kaya di pondok pesantren. Guru membaca dan menjelaskan sambil duduk bersila, kadang ada jua guru yang pakai kursi sama meja, sementara buhan santri menyimak dan mendengar menghadap guru sambil duduk bersila”.⁶⁸

“Sidin biasa ngajarnya seperti guru yang lain, hanya saja untuk pelajaran fikih sidin membaca dan menjelaskan, sementara buhan santri mendengarkan dan menyimak kitabnya, dan ngga ada tanya jawab. Kalo kada ngerti bisa diulang lagi. Metode pembelajaran yang dipakai seperti di pondok pesantren. Pokoknya guru membaca dan menjelaskan menghadap ke santri, sementara santri menyimak dan mendengarkan duduk menghadap guru, dan semua duduk di lantai sambil bersila di depan meja masing-masing”.⁶⁹

“Setahu ulun cara sidin menyampaikan mata pelajaran fikih tuh, sidin membaca trus buhan santri menyimak apa yang

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Wawancara dengan Najla. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁶⁸ Wawancara dengan Hairunnisa. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁶⁹ Wawancara dengan Hanipah Nabila. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

*sidin baca, lalu menjelaskan isi kitab sambil sambil bercerita. Ulun kada tahu apa nama metodenya...ehmm sidin duduk di depan baca trus santri menyimak kitabnya”.*⁷⁰

*“Kalo menurut ulun untuk pelajaran fikih kada bevariasi, kayaitu pang sidin membaca dan menjelaskan, buhan kami menyimak dan mendengarkan penjelasan sidin. Ulun kada ngerti nama metodenya, yang biasa dilakukan Guru membaca dan menjelaskan sambil duduk bersila, sementara buhan kami para santri menyimak, mendengar sambil menghadap sidin”.*⁷¹

Metode tradisional yang digunakan mengajar di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura utamanya dalam pelajaran fikih. Mengingat santri yang belajar di madrasah ini cukup banyak, sehingga metode ini sangat efektif digunakan dalam mengajar pelajaran fikih. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ilman Ali Husin bahwa:

*“Untuk kelebihanannya metode tradisional lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, materi yang diajarkan sering diulang-ulang, jadi santri mudah mengingat dan paham, dan teliti dalam memahami kalimat yang sulit dipelajari. Kalo kekurangannya metode ini tradisional dan lambat karena materi sering diulang-ulang, guru yang lebih aktif dari pada santri karena proses belajarnya satu arah, tidak ada percakapan antara guru dengan santri, sesekali ada tanya jawab kalo ada siswa yang kurang mengerti, sehingga santri cepat bosan”.*⁷²

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih tidak ada evaluasi dalam pembelajaran

⁷⁰ Wawancara dengan Nurul Hasanah Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁷¹ Wawancara dengan Nur Shofa Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁷² Wawancara dengan Bapak Ilman Ali Husin. Selaku guru fikih Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020, di ruang guru Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

secara langsung, selain ujian semester karena waktu pembelajaran yang terbatas. Namun ada sesekali santri disuruh bertanya pada materi yang tidak dipahami, dan biasanya hanya santri yang berani bertanya saja. Adapun teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara tes lisan maupun tes secara tertulis, dengan menghitung benar dan salahnya. Hal ini sebagaimana beliau katakan:

*“Teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara lisan dan tertulis melalui ujian. Untuk alat penilaiannya dihitung dengan secara benar dan salahnya dalam menjawab soal ujian, baik lisan maupun tulisan”.*⁷³

Respon dari santri terkait pembelajaran fikih khususnya pada kitab fikih fathul qorib sangat baik dan santri banyak yang mengerti ketika dijelaskan oleh guru. Dan selama proses pembelajaran, siswa dari awal pembukaan hingga penutup dapat mengikuti dan memahami dengan baik, meskipun terkadang jenuh karena materi sering diulang-ulang. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh siswa berikut ini:

*“Dari awal belajar sampai penutup ketika pembelajaran berlangsung ulun sangat mudah memahami penjelasan dari guru”.*⁷⁴

*“Alhamdulillah selama proses pembelajaran ulun bisa mengikutinya, apa yang disampaikan guru bisa ulun pahami, soalnya sidin kalo mengajar sering diulang-ulang atau sambil cerita jadi mudah dipahami”.*⁷⁵

⁷³ Ibid

⁷⁴ Wawancara dengan Najla. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁷⁵ Wawancara dengan Nurul Hasanah Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

*“Mmm...jenuh soalnya guru sering mengulang-ulang pelajarannya, membosankan. Tapi bagi yang susah paham jadi paham. Kalo paham insya Allah paham, soalnya sidin kalo membaca itu kada laju, jadi lun bisa nyimak kitab sambil menandai tanda bacanya. Terus sidin kalo menjelaskan isi kitabnya sambil cerita, jadi mudah dipahami”.*⁷⁶

*“Alhamdulillah mulai pembukaan sampai penutup lun bisa mengikuti pelajaran, kadang menjenuhkan karena sering diulang-ulang sama guru, tapi kalo ngga kayaitu lun juga ngga paham. Ngga papa menjenuhkan tapi lun paham apa yang dijelaskan sama guru”.*⁷⁷

*“Alhamdulillah materi yang disampaikan guru bisa dipahami, soalnya sering diulang-ulang jadi teingat apa yang disampaikan sidin”.*⁷⁸

Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran fikih kitab fathul qorib dalam seminggu ada dua kali pertemuan, di mana dalam satu kali pertemuan selama 40 menit perjam mata pelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa:

*“Kitab fikih fathul qorib diajarkan dalam seminggu ada dua pertemuan dengan alokasi waktu 40 menit perjam”.*⁷⁹

- b. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura.

Dalam pelaksanaan metode bandongan pada pembelajaran kitab fikih fathul qorib ada faktor-faktor pendukung maupun faktor

⁷⁶ Wawancara dengan Nur Shofa Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁷⁷ Wawancara dengan Hairunnisa. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁷⁸ Wawancara dengan Hanipah Nabila. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ilman Ali Husin. Selaku guru fikih Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020, di ruang guru Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

penghambat. Faktor pendukung diantaranya bahwa pelajaran fikih ini banyak yang suka dan mampu memahami, meskipun awalnya sulit karena kitab yang dipelajari merupakan kitab gundul, yaitu kitab yang bertuliskan arab namun tidak ada harakatnya, atau tidak ada tanda bacanya, sehingga menyulitkan bagi santri, apalagi kalo tidak menyimak maka akan ketinggalan. Namun hal itu bisa dipahami sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran fikih fathul qorib salah satu kelebihanannya sering diulang-ulang. Berikut adalah pernyataan santri bahwa pelajaran ilmu fikih tidak sulit:

*“Pelajaran fikih tidak begitu sulit tapi memang sebagian bab-bab didalam kitab tersebut ada yang susah untuk dipahami”.*⁸⁰

*“Menurut ulun pelajaran fikih awalnya ngalih, soalnya yang dibacakan kitab gundul, tulisan arab yang kadada tandanya, apalagi kalo kada nyimak apa yang sidin baca, bisa ketinggalan, tapi kalo sudah terbiasa jadi bisa dipahami”.*⁸¹

*“Dibilang sulit kada jua kalo dah terbiasa membaca arab gundul, jadi mudah aja mengikuti dan menyimak saat guru membaca, tapi agak susah kalo ngga terbiasa jadi lambat mengikuti guru saat sidin membaca”.*⁸²

*“Alhamdulillah kalo sekarang lun kada kesulitan, kalo awal-awalnya susah mengikuti soalnya kada terbiasa sama tulisan arab gundul”.*⁸³

“Alhamdulillah kalo menurut lun kada sulit, asal bisa menyimak dan mendengarkan insya Allah paham aja maksud

⁸⁰ Wawancara dengan Najla. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁸¹ Wawancara dengan Nurul Hasanah Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁸² Wawancara dengan Nur Shofa Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁸³ Wawancara dengan Hairunnisa. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

sidin, dan biasanya sidin sambil cerita supaya yang maksud sidin mengenai isi kitab bisa dipahami santri”.⁸⁴

Disamping itu faktor pendukung lainnya adalah faktor lingkungan. Mengingat madrasah waktu didirikan belum ada pemukiman, sehingga warga sekitar sangat senang atas keberadaan madrasah. Hal ini sebagaimana pernyataan sidin bahwa:

“Untuk lingkungan sangat mendukung karena waktu sekolah didirikan masih tanah kosong belum ada pemukiman warga, jadi warga disekitar sekolah sangat senang sekali. “Alhamdulillah, selama ini tidak ada kendala dari lingkungan, semua aman-aman saja”.⁸⁵

Sedangkan faktor penghambat atau kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran kitab fikih fathul qorib, diantaranya adalah pada saat memasuki bab yang sulit sehingga hal ini menjadikan santri sulit untuk memahami, hal ini sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran fikih, bahwa:

“Ketika memasuki bab yang sulit dimengerti maka banyak santri tidak paham tentang pembelajaran. Dan santri yang berani aja yang bertanya, kebanyakan diam jadi mengetahui santri paham atau tidak dari hasil ujian”.⁸⁶

Sementara kendala yang sering dialami oleh santri dalam mengikuti mempelajari mata pelajaran fikih, diantaranya adalah kesulitan dalam memahami pelajaran yang tidak dimengerti,

⁸⁴ Wawancara dengan Hanipah Nabila. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ilman Ali Husin. Selaku guru fikih Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020, di ruang guru Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ilman Ali Husin. Selaku guru fikih Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020, di ruang guru Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

kesulitan dalam cara baca fikih mengingat tulisan arab yang digunakan adalah arab gundul, kesulitan dalam memahami penjelasan guru pada saat membahas materi, ketinggalan dalam menyimak saat materi dibacakan guru. Pernyataan mengenai kendala ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri sebagai berikut:

*“Untuk kesulitannya memahami pelajaran yang tidak dimengerti”.*⁸⁷

*“Cara bacanya, soalnya yang dibaca tulisan arab gundul, jadi kalo kada menyimak atau ngasih tanda baca, susah untuk ngulangi bacanya”.*⁸⁸

*“Kalo ulun sering kada bisa memahami maksud sidin, tapi karena sering diulang-ulang jadi mudah teingat”.*⁸⁹

*“Kadang susah memahami maksud sidin menjelaskan, sering ketinggalan karena lambat menyimak, tapi Alhamdulillah bisa memahami karena materi pelajaran sering diulang-ulang, jadi mudah teingat”.*⁹⁰

*“Kadang susah membaca arab gundulnya kalo tidak di tandai, terus memahami maksud isi kitab. Mudah lupa kalo tidak diulang-ulang”.*⁹¹

Dari beberapa kendala yang biasa dialami dalam proses pembelajaran kitab fikih Fathul Qorib, guru mata pelajaran fikih mempunyai cara dalam mengatasinya, yaitu dengan menyuruh siswa untuk bertanya pada bab yang belum dipahami, serta mengulang-

⁸⁷ Wawancara dengan Najla. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁸⁸ Wawancara dengan Nurul Hasanah Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁸⁹ Wawancara dengan Nur Shofa Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁹⁰ Wawancara dengan Hairunnisa. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

⁹¹ Wawancara dengan Hanipah Nabila. Selaku santri kelas II Wustho Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020, di ruang kelas Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

ulang materi sehingga santri bisa memahami. Hal ini sebagaimana pernyataan guru bahwa:

*“Jadi setiap siswa disuruh menanyakan apa-apa yang tidak dipahami pada bab tersebut”.*⁹²

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalam Bangun Jaya Martapura selama ini untuk kelas Wustho perempuan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura diajarkan oleh seorang guru yang bernama Ilman Ali Husni. Beliau mengajarkan ilmu fikih di madrasah ini selama 10 tahun, dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren Darussalam Martapura dan dilanjutkan ke sekolah pesantren di Bangil.

Pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib untuk kelas Wustho perempuan Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura dimulai pukul 14.00 Wita sampai dengan 17.00 Wita. Setelah masuk kelas, guru memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta bershalawat kepada Rasulullah. Sebelum melanjutkan pada bab baru, Guru akan mengulang kembali materi sebelumnya dengan tujuan mengingatkan kembali pemahaman santri. Namun jika bab tersebut

⁹² Wawancara dengan Bapak Ilman Ali Husin. Selaku guru fikih Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. Pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020, di ruang guru Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura

dirasa cukup susah, maka akan di ulang kembali materi tersebut, sehingga kelanjutan materi bab baru akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Penyampaian materi fikih, Guru menggunakan bahasa daerah setempat, guru membaca, menterjemah dan menjelaskan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, sementara siswa mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu baik berupa syakal, terjemah atau keterangan penting pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu. Proses dalam memahamkan materi fikih fathul qorib yang dilakukan oleh Bapak Ilman Ali Husin Ali Husni dengan memberikan cerita-cerita kiasan yang mudah dipahami oleh santri.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kitab fikih fathul qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura yaitu metode tradisional di mana guru lebih aktif dalam membaca dan menjelaskan kitab sementara santri menyimak dan mendengarkan. Mengingat santri yang belajar di madrasah ini cukup banyak, sehingga metode ini sangat efektif digunakan dalam mengajar pelajaran fikih.

Pelaksanaan pembelajaran kitab fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura seorang guru duduk sambil bersila menghadap santri dengan meja kecil di depannya membacakan sekaligus menjelaskan kitab fikih yang pelajari, sementara santri mendengarkan guru dengan duduk bersila didepan meja masing-

masing menghadap guru sambil menyimak kitab fikih Fathul Qorib yang sedang di ajarkan. Metode tradisional menjadi metode baku yang digunakan di madrasah ini, mengingat lingkungan yang diciptakan adalah suasana pondok pesantren, disamping itu santri atau siswanya yang cukup banyak sehingga menggunakan metode ini sangat efektif dalam mengajarkan kitab-kitab khususnya kitab fikih. Kelebihan metode ini lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, materi yang diajarkan sering diulang-ulang, jadi santri mudah mengingat dan paham, dan teliti dalam memahami kalimat yang sulit dipelajari. Pernyataan ini di dukung oleh Mujamil Qomar⁹³ bahwa metode ini mempunyai kelebihan diantaranya efektivitas pada pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab; adanya kedekatan relasi santri, kiyai/ustadz.

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura menunjukkan proses belajar satu arah, materi sering diulang-ulang, di mana guru lebih aktif dari pada santri, tidak ada percakapan antara guru dengan santri dan sesekali ada tanya jawab jika ada santri yang tidak mengerti, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ilman Ali Husin, bahwa guru yang lebih aktif dari pada santri karena proses belajarnya satu arah, tidak ada percakapan antara guru dengan santri, sesekali ada tanya jawab kalo ada siswa yang kurang mengerti. Materi yang sering diulang-ulang menjadikan santri bisa lebih paham, namun hal ini juga menimbulkan kejenuhan bagi santri.

⁹³ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.143

Kekurangan metode ini menjadikan santri bersikap pasif dan santri hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari ustadz/ustadzah, atau kiyai; sehingga santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.⁹⁴

Respon dari santri terkait pembelajaran fikih khususnya pada kitab fikih fathul qorib sangat baik dan santri banyak yang mengerti ketika dijelaskan oleh guru. Dan selama proses pembelajaran, siswa dari awal pembukaan hingga penutup dapat mengikuti dan memahami dengan baik, meskipun terkadang jenuh karena materi sering diulang-ulang. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran fikih kitab fathul qorib dalam seminggu ada dua kali pertemuan, di mana dalam satu kali pertemuan selama 40 menit perjam mata pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura.

Metode tradisional merupakan metode yang selama ini digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran materi kitab fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura, mengingat sejak awal berdirinya madrasah metode ini sudah digunakan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Ilman Ali Husin Ali Husni sebagai salah satu guru pengajar kitab fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah

⁹⁴ Ibid, h.145

Darussalamah Bangun Jaya Martapura, bahwa metode tradisional itu sendiri karena memang dari awal Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya ini menggunakan metode tersebut, guru menyampaikan dan santri mendengarkan dan menyimak kitab yang dibahas.

Metode tradisional merupakan metode yang efektif dan praktis dalam mengajar santri yang jumlahnya banyak. Mengingat lingkungan madrasah yang religius dan merupakan bagian dari lingkungan pondok pesantren. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Ilman Ali Husin yang menyatakan kelebihan metode tradisional, lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, materi yang diajarkan sering diulang-ulang, jadi santri mudah mengingat dan paham, dan teliti dalam memahami kalimat yang sulit dipelajari. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Mujamil Qomar yang menyatakan kelebihan metode tradisional bahwa metode pengajaran ini dapat dilakukan di tempat yang dapat menampung banyak santri, materi yang diajarkan sering diulang-ulang, sehingga dapat memudahkan santri untuk dapat mudah memahaminya.⁹⁵

Sementara faktor pendukung dalam pembelajaran fikih di madrasah di antaranya adalah lingkungan yang aman, dan warganya senang sehingga banyak yang menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah. Begitu juga dengan keberadaan santri yang senang mengikuti seluruh materi pembelajaran di madrasah. Meskipun awalnya sulit, namun dengan metode penyampaian yang senantiasa diulang-ulang menjadikan santri

⁹⁵ Ibid

mudah untuk memahami materi pembelajaran fikih yang disampaikan oleh guru.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran kitab fikih fathul qorib bukan berarti tidak ada kendala. Adapun kendala dalam pembelajaran kitab fikih fathul qorib diantaranya pada saat memasuki bab pelajaran yang sulit dimengerti, maka banyak santri yang tidak memahami. Kemudian banyak santri yang diam tidak berani bertanya, sehingga hal ini menjadikan sulit untuk mendeteksi santri tersebut paham atau tidak, kecuali setelah melakukan ujian di mana hasil ujian tersebut menunjukkan kepahaman santri. Sebagian banyak santri menyatakan bahwa pelajaran kitab fikih fathul qorib awalnya sulit, hal ini mengingat materi yang disampaikan berupa tulisan arab gundul, atau tulisan arab yang tidak ada tanda bacanya, sehingga hal ini menyulitkan santri jika telat menyimak atau tidak menyimak ketika guru membacakan. Kendala yang lainnya yaitu timbulnya kejenuhan bagi santri dalam belajar kitab karena seringnya diulang-ulang.

Dari beberapa kendala yang ditimbulkan pada saat pembelajaran kitab fikih fathul qorib, ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru pengajar, diantaranya adalah pengajar menyuruh siswa untuk bertanya pada materi yang tidak dipahami, disamping itu agar santri mudah memahami materi kitab yang dibahas, pengajar memberikan cerita-cerita kiasan sehingga mudah dimengerti oleh santri. Sementara untuk mengatasi kejenuhan karena seringnya mengulang-ulang materi, maka durasi

megulang materi di kurangi dan diganti dengan sesi tanya jawab sehingga santri mudah untuk interaktif dan memahami materi yang dibahas.